Quality : Jurnal Kesehatan
Volume 19, Nomor 2 Tahun 2025, pp 148-154
pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v19i2.2596

EFEKTIVITAS APLIKASI *SIGER* EMAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL

Mugiati[1], Sri Handayani[2], Rosmadewi [3], Risneni[4] , Warjidin Aliyanto[5]

[1,3,4,5]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
[2]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:
Received: 20 August, 2025
Revised: 9 December, 2025
Accepted: 10 December, 2025
Available:11 December, 2025

Kata Kunci:
Siger Emas; Ibu Hamil; Pengetahuan

Abstrak

Provinsi Lampung memiliki angka kejadian stunting sebesar 14,9% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 15,9% tahun 2024 angka ini belum memenuhi target yang ingin di capai tahun 2025 sebesar 13,2% hal ini menunjukkan bahwa stunting di Provinsi Lampung masih harus diperhatikan secara serius. Upaya preventif perlu dilakukan sejak kehamilan misalnya pemberian edukasi untuk mengenali dan mencegah terjadinya stunting pada anak yang akan dilahirkannya. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui aplikasi yang dikembangkan peneliti dan dapat di akses ibu hamil melalui gawai yang di milikinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Metode : Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre and post test one group design Penelitian dilakukan tahun 2024 dengan jumlah sampel 30 orang sebagai kelompok kasus dan 30 orang kelompok kontrol, pengambilan sampel secara accidental sampling bagi responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu dengan kehamilan normal, berdomisili diwilayah puskesmas Bernung Analisa univariat dan bivariat menggunakan "uji T sampel Independen" untuk menguji perbedaan pengetahuan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Hasil : Rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok kasus sebesar 12,17 poin sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 3,83 poin dengan p-value 0.000 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Siger Emas lebih efektif digunakan sebagai media pada promosi kesehatan tentang Stunting yang dilakukan pada ibu hamil. Rekomendasi: promosi kesehatan sebaiknya menggunakan media yang lebih variatif dan dekat dengan kehidupan responden misalnya dengan memanfaatkan perangkat gawai yang saat ini sangat familiar dikalangan masyarakat luas.

THE EFFECTIVENESS OF GOLDEN SIGER IN INCREASING THE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN

Keywords:
Golden Siger; Pregnant Women; Knowledge

Abstract

Lampung Province had a stunting rate of 14.9% in 2023, which increased to 15.9% in 2024. This figure has not yet met the target of 13.2% to be achieved in 2025, indicating that stunting in Lampung Province still needs serious attention. Preventive measures need to be taken during pregnancy, such as providing education on recognizing and preventing stunting in unborn children. Health education can be

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

provided through an application developed by researchers and accessed by pregnant women via their mobile devices. The purpose of this study was to determine the difference in pregnant women's knowledge about stunting prevention before and after receiving education.
Method: This quasi-experimental study used a pre- and post-test one-group design. The study was conducted in 2024 with a sample size of 30 people in the case group and 30 people in the control group. Samples were taken using accidental sampling for respondents who met the inclusion criteria, namely mothers with normal pregnancies, residing in the Bernung health center area. Univariate and bivariate analyses used the "independent sample t-test" to test the difference in knowledge between the case group and the control group.
Results: The average increase in knowledge in the case group was 12.17 points, while in the control group it was 3.83 points with a p-value of 0.000. Therefore, it can be concluded that the use of the Siger Emas application is more effective

Korespondensi Penulis:
Mugiati
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
Email: mugiati@poltekkes-tjk.ac.id

Pendahuluan

AKI pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 244 per 100.000 jiwa, masih sangat jauh dari target 183 per 100.000 jiwa. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan stunting adalah anemia pada ibu hamil (RSST, 2025). Berdasarkan SKI 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil telah mengalami penurunan dari 48,9% pada tahun 2018 menjadi 27,7% pada tahun 2023, namun demikian Kemenkes mencatat bahwa hamper 3 dari 10 ibu hamil masih mengalami anemia, hal ini menunjukkan bahwa malnutrisi pada ibu hamil masih menjadi masalah yang cukup besar (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan angka kejadian stunting sebesar 14,9% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 15,9% tahun 2024 berdasarkan data Bappeda Provinsi Lampung sedangkan target yang ingin di capai pada tahun 2025 sebesar 13,2% hal ini menunjukkan bahwa stunting di Provinsi Lampung masih harus mendapat yang serius. (Bappeda, 2025)

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting dan intervensi spesifik pada 1000 hari pertama kehidupan, diperlukan upaya preventif sejak masa kehamilan. Di antaranya adalah pemberian edukasi kepada ibu hamil untuk mengenali dan mencegah stunting pada anak yang akan dilahirkannya (Haryani, 2021).

Perangkat komunikasi seluler yang semakin akrab di telinga masyarakat Indonesia dapat menjadi media untuk memperoleh informasi. Demikian pula dengan masalah stunting, edukasi kesehatan untuk pencegahan stunting dapat dilakukan melalui aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti dan dapat diakses oleh ibu hamil melalui gawai mereka (Miladiyah, 2017).

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tentang Efektivitas Golden Siger (Penerapan Gerakan Edukasi Cegah Stunting Anak) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

Metode

Desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre and post test one group design. Pengambilan data dilakukan 2 kali yaitu sebelum perlakuan (pre test) dan sesudah perlakuan (post test) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian dilakukan tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang diambil secara *accidental sampling* bagi responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu dengan kehamilan normal / tanpa penyulit dan berdomisili diwilayah puskesmas Bernung. Peneliti membagi 2 kelompok responden, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sebelumnya dilakukan test awal pengetahuan (pre test) pada kedua kelompok. Kemudian kelompok perlakuan diberikan aplikasi Siger Emas yang dapat di akses oleh ibu hamil melalui gawai, setelah 4 minggu, kedua kelompok dilakukan post test.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden.

Agar hasil penelitian memenuhi harapan sesuai kebutuhan, maka tahapan kegiatan dimulai dari analisis kebutuhan, desain produk, evaluasi produk, perbaikan dan desiminasi produk (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya data di analisis secara univariat menggunakan ditribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan “uji T sampel Independen” untuk menguji perbedaan pengetahuan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada di tiga desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bernung, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Sampel yang digunakan adalah 60 responden ibu hamil yang terdiri dari kelompok kasus sebanyak 30 responden dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden. Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan penyamaan persepsi dengan asisten peneliti mengenai media yang digunakan. Pada kelompok kasus diawali dengan pengukuran pengetahuan (pretest) dengan memberikan kuesioner

seputar masalah stunting, setelah itu responden diberikan penjelasan tentang cara penggunaan aplikasi *Si*ger-Emas yang dapat diakses melalui android responden. Pada aplikasi terdapat materi tentang stunting dan materi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), responden diberikan kesempatan selama 3 (tiga) minggu untuk membuka dan mempelajari materi pada aplikasi Siger Emas, setelah itu akan dilakukan post test yang akan dilaksanakan pada minggu ke-4. Pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi terkait edukasi tentang stunting, responden mendapatkan informasi secara mandiri . Sebagaimana pada kelompok kasus, kelompok kontrolpun dilakukan pengukuran pengetahuan pada minggu ke empat.

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur				
< 20 thn	0	0	1	3.3
20 - 35 thn	16	53.3	23	76.7
> 35 thn	14	46.7	6	20.0
Pendidikan				
Dasar	7	23.3	7	23.3
Menengah	15	50.0	19	63.3
Tinggi	8	26.7	4	13.4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	21	70	29	97
Bekerja	9	30	1	3
Paritas				
Primigravida	3	10.0	4	13.3
Multigravida	25	83.3	23	76.7
Grandemulti	2	6.7	3	10
Usia Kehamilan				
Trimester I	9	30.0	8	26.7
Trimester II	14	46.7	14	46.7
Trimester III	7	23.3	8	26.7

Sumber: Data primer

Tabel diatas memperlihatkan bahwa karakteristik responden ibu hamil berdasarkan usia sebagian besar ibu berusia 20 – 35 tahun sebanyak 53,3% pada kelompok kasus dan 27,7% pada kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan yang ditempuh, mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 50% pada kelompok kasus dan 63% pada kelompok control. Berdasarkan kategori perkerjaan terdapat lebih banyak responden yang tidak bekerja dibandingkan bekerja sebanyak 70% pada kelompok kasus dan 97% pada kelompok control. Berdasarakan paritasnya banyak responden yang memiliki status paritas multigravida dimana kelompok kasus terdapat 83,3% dan kelompok kontrol 76,7%. Berdasarkan usia kehamilan mayoritas ibu hamil berada pada trimester II yaitu 46,7% pada kelompok kasus dan kelompok kontrol

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Intervensi

Promosi Kesehatan	**Pengetahuan**							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	N	%	N	%	N	%		
Dengan *Si*ger Emas	3	10	26	86.7	1	3.3	30	100
Tanpa *Si*ger Emas	3	10	26	86.7	1	3.3	30	100

Sebagaimana terlihat pada tabel 2, sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan tentang stunting dengan menggunakan aplikasi *Si*ger Emas dan pada kelompok kontrol sebagian besar pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 26 responden (86.7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Intervensi

Promosi Kesehatan	**Pengetahuan**							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	N	%	N	%	N	%		
Dengan *Si*ger Emas	21	70	9	30	0	0	30	100
Tanpa *Si*ger Emas	18	60	11	36.7	1	3.3	30	100

Setelah diberikan intervensi, dimana responden yang terpilih sebagai kelompok intervensi sudah terpapar dan mempelajari tentang stunting pada aplikasi *Si*ger Emas yang dapat di akses melalui android yang

dimiliki oleh responden Hasil pengukuran pengetahuan sebagaimana terlihat pada tabel 3, yaitu pada kelompok kasus dikategori pengetahuan baik sebanyak 21 responden (70%) dan pada kelompok kontrol yang pengetahuannya baik yaitu sebanyak 18 responden (60%) serta masih terdapat 3.3% yang pengetahuannya kurang.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Uji Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Kelompok	Uji	N	Mean	Median	SD
Kelompok Kasus	Pre	30	70.5	70.0	8.2
	Post	30	82.7	85.0	10.1
Kelompok Kontrol	Pre	30	75.2	70.0	9.4
	Post	30	79.0	82.5	11.6

Sebelum intervensi, pengetahuan kedua kelompok ini relative setara meskipun kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sedikit lebih tinggi (75,2). Rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok kasus sebesar 12,17 poin sedangkan pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan namun lebih kecil yaitu sebesar 3,83 poin.

Tabel 5. Efektivitas Promosi Kesehatan antara Kelompok Siger Emas dan Yang Tidak Dilakukan Intervensi

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						N	*p value*
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Dengan *Siger* Emas	21	70	9	30	0	0	30	.000
Tanpa *Siger* Emas	18	60	11	36.7	1	3.3	30	.054

Hasil signifikansi *p-value* sebesar 0.000 < 0,05 maka Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Siger Emas lebih efektif digunakan sebagai media pada promosi kesehatan tentang Stunting yang dilakukan pada ibu hamil.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan promosi kesehatan tentang stunting menggunakan aplikasi Siger Emas menjadi meningkat yaitu nilai pengetahuan baik sebanyak 70% dan p value 0.000, sedangkan pada kelompok responden tanpa Siger Emas (kelompok kontrol) pengetahuan baik sebanyak 60% dan p value 0.054.

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan 2 (dua) tahap yaitu pretest dan posttest. Sebelum pelaksanaan promosi kesehatan tentang stunting terlebih dahulu dilakukan pretest pada kedua kelompok responden. Kelompok Siger Emas mempunyai nilai rerata 70,50 dan pada kelompok kontrol nilai rerata 75,17. Setelah itu dilakukan intervensi pada kelompok Siger Emas selama 4 minggu mempelajari materi yang terdapat dalam aplikasi tersebut yang dapat diakses melalui gawai , sedangkan kelompok kontrol tidak diperkenalkan dengan aplikasi tersebut. Setelah itu dilakukan postest pada kedua kelompok, kelompok Siger Emas memperoleh nilai rerata 82,67 dan kelompok kontrol memperoleh nilai rerata 79,0. Sebagaimana hasil penelitian Jadha bahwa media sosial merupakan fasilitas komunikasi antara educator dan learner. (Jadha Casmira et al., 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yusuf Kristianto, dkk (2018), dengan judul Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut, menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan WhatsApp, di mana p = 0,001< 0,05 (Kristianto et al., 2018). Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Rahmat Aziz, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Remaja Di Sekolah Menengah Atas, menyatakan bahwa pemberian informasi kesehatan menggunakan sosial media Whatsapp berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja dengan p value 0,000 (Ari Rahmat Aziz, Cecep Eli Kosasih, 2019). Hal ini menunjukan bahwa pemanfaatan media social sebagai media promosi kesehatan efektif untuk

meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Diharapkan penggunaan media social semakin gencar dimanfaatkan dalam promosi kesehatan khususnya tentang stunting.

Pihak puskesmas Bernung sudah melakukan pembinaan kepada ibu hamil melalui media cetak seperti poster maupun buku KIA, namun kadang masyarakat tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal, terkadang tidak membawa buku KIA saat berkunjung ke puskesmas, tidak membaca informasi yang ada di dalamnya jika tidak di tunjukkan oleh petugas kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Vinna (2025) bahwa Mayoritas responden memiliki tingkat pemanfaatan buku KIA dalam kategori "baik" sebesar 63,6%. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar ibu hamil rutin membaca, membawa, dan menggunakan buku KIA sebagai panduan perawatan selama kehamilan. Namun, masih terdapat responden yang berada pada kategori "kurang", khususnya pada aspek penggunaan aktif seperti pencatatan mandiri dan aktivitas fisik yang direkomendasikan.(Vinna Aurelia, 2025)

Pada era digital saat ini informasi tentang kesehatan lebih mudah didapatkan apalagi jika promosi kesehatan dilaksanakan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat maka hasil yang diharapkan akan lebih mudah dicapai. Sebagaimana hasil penelitian Permatasari menunjukkan bahwa media berbasis digital yang digunakan berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan (Permatasari et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting sebelum dilakukan edukasi dengan setelah dilakukan edukasi. Rerata peningkatan pengetahuan setelah edukasi dengan media aplikasi Siger Emas lebih tinggi dari responden yang tidak dilakukan edukasi dengan aplikasi tersebut.. Aplikasi Siger Emas lebih efektif dalam pelaksanaan promosi kesehatan pada ibu hamil tentang stunting dan upaya pencegahannya.

Saran, dari hasil penelitian sebaiknya bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi menggunakan media yang lebih variatif dan menarik. Penggunaan media digital sangat memudahkan masyarakat khususnya ibu hamil dalam memperoleh informasi kesehatan.

Daftar Pustaka

Ari Rahmat Aziz, Cecep Eli Kosasih, M. L. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Remaja di Sekolah Menengah Atas*. *8*, 8–16. https://www.neliti.com/publications/346441/pengaruh-pemberian-informasi-kesehatan-berbasis-aplikasi-whatsapp-terhadap-remaj

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. (Juli 2025). *Lampung Turunkan Stunting hingga 15,9%, Wakil Gubernur Buka Penilaian Kinerja Kabupaten/Kota se-Provinsi*. Diakses dari [URL:

Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *4*(1), 30.

Jadha Casmira, O., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2022). Promosi kesehatan melalui media sosial sebagai sarana edukasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 114–124.

Kemenkes RI. (2023). Hasil Utama SKI 2023, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality : Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 8–13. https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.24

Miladiyah, A. (2017). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. 1–14.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2033

RS Soeradji Tirtonegoro (2025), *Informasi Kesehatan, Tips dan Trik Kesehatan*, Tim Promkes https://kesmas.kemkes.go.id/

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Vinna Aurelia w, Nur Azizah (2025) *Gambaran pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil*, Malahayati Nursing Journal, volume 7 nomor 7 ISSN CETAK: 2655-2728 ISSN ONLINE: 2655-4712